

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dari instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Sugiyono, menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup> Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 100

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 10

pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistic sedang upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Hal itu berarti bahwa tidak seluruh konteks dapatlah diteliti tetapi penelitian kualitatif itu harus dilakukan dalam suatu konteks yang khusus.<sup>3</sup>

Ciri ciri dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Sumber data langsung pada setting yang alami (naturalistic) dan peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti menghabiskan waktu berada di sekolah, keluarga-keluarga, atau lokasi-lokasi pembelajaran yang menjadi perhatian dunia pendidikan. Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan hanya bilangan-bilangan. Data tersebut termasuk transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, foto-foto, video tapes, dokumen pribadi, memo-memo, dan rekaman lainnya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yang mana metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal 5-6

<sup>4</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University press, 2010), hal 102

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 8

penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Yang dimaksud dengan tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, yang terletak di desa Tunggangri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini dengan alasan *pertama*, letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau, *kedua* lembaga tersebut memiliki keunggulan tersendiri dalam bidang akademik maupun profil madrasah serta juga menerapkan kurikulum 2013 sehingga guru dituntut untuk

---

<sup>6</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 447

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 102

kreatif dalam setiap pembelajarannya, *Ketiga* pertimbangan lebih khusus yaitu lembaga tersebut pernah menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti dan pada saat itu pula peneliti sekaligus mengamati serta menemukan kondisi proses pembelajaran siswa yang berbeda-beda. Sehingga dengan melihat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, peneliti menemukan hasil pra observasi terkait cara mengajar guru yang berbeda dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut tentu berkaitan dengan kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>8</sup>

Dalam hal ini penulis meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran. Pada pendekatan kualitatif ini, penulis melibatkan diri

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 1

sebagai pengumpul data di lapangan sekaligus sebagai instrumen. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.<sup>9</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>10</sup>

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>11</sup> Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,..., hal 9

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,..., 53-54

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), hal 129

dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>12</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian ada tiga yakni: *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, dan sekaligus instrumen pengumpulan data. Pada bagian ini, jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini yaitu yang pertama ialah data sekunder dan yang kedua ialah data primer. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan sedang data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.<sup>13</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti dan mampu memberikan data yang sebenarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas, informan-informan tersebut antara lain:

- a. Wakil kepala bagian kurikulum
- b. Beberapa guru

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,..., hal 157

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 114

- c. Perwakilan peserta didik dan lain-lain

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau sumber data diluar kata-kata berupa:

- a. Data guru secara keseluruhan, jumlah siswa dan sarana prasarana sekolah serta arsip lembaga lain.
- b. Perangkat mengajar guru
- c. Data alat-alat pengajaran yang ada di kelas
- d. Foto sebagai dokumentasi kegiatan belajar mengajar dan lain-lain

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian ada proses mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak memadai mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.<sup>14</sup> Peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami ditempat kejadian. Kegiatan

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 70-71

peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.<sup>15</sup> Penulis hadir di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sampai semua data terkumpul sebanyak mungkin. Dalam pengumpulan data tersebut penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>16</sup>

Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha mengamati secara langsung dan mencatat gejala yang timbul dalam proses pembelajaran SKI dan kreativitas guru seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara terperinci

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 141

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal 220



penulis mengamati situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian terutama proses pembelajaran dan lain-lain. Penulis melakukan pengamatan secara langsung sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas sehari-hari di sekolah tersebut.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.<sup>17</sup> Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam, yakni proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh data secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>18</sup> Penggunaan metode wawancara ini berarti melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan sejumlah informan untuk menggali data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang dan masa depan. Peneliti

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 216

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*,..., hal 170

melakukan wawancara secara mendalam terkait fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa dan pihak sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

### 3. Teknik dokumentasi

Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Oleh karenanya peneliti perlu melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen menjadi salah satu sumber data pendukung atau sumber data sekunder.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup> Dalam teknik ini, peneliti juga ingin memperoleh data tentang profil sekolah, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran dan lain-lain yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal. Dalam hal ini dokumentasi berupa dokumentasi pada saat penelitian yaitu

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*,..., hal 274

pengamatan di kelas, proses wawancara, dokumentasi sarana prasarana, lokasi penelitian dan lain-lain.

## **F. Analisis Data**

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, mengatakan bahwa:

“Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah”.<sup>20</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*,..., hal 209

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>21</sup>

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat kode data. Proses tersebut dilakukan selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen yang erat kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung.

## **2. Penyajian data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal 247

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 249

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami uraian hasil data yang diperoleh dan selanjutnya dapat merencanakan tindak lanjut. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang masih berupa catatan dari peneliti yang kemudian disusun dalam bentuk laporan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 252

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Kemudian apabila hasil data tersebut telah terkumpul, maka peneliti akan mengklasifikasikan atau menggambarkan secara uraian singkat untuk memperoleh kesimpulan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan keteralihan (*transferability*).<sup>25</sup> Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 253

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,..., hal 324

## 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti akan menentukan dalam proses pengumpulan data, sehingga perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Terutama dalam perolehan data yang akurat sangat dibutuhkan waktu yang panjang dan membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan di lokasi penelitian yaitu melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hal ini bertujuan pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,..., hal 327

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.<sup>27</sup>

### 3. Triangulasi

*Triangulation* adalah salah satu teknik keabsahan data atau *credibility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.<sup>28</sup> Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal 272

<sup>28</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hal 120



Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>29</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan peneliti, caranya yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal 241

pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya bisa dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton yang dikutip oleh Moleong juga berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>30</sup>

#### **4. Pemeriksaan sejawat**

Menurut Lexy J. Moleong, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>31</sup> Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*,..., hal 330-331

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal 332

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>32</sup> Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat pedoman instrumen pengumpulan data yang meliputi pedoman observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian, sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 127

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

## 3. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sesuai format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat menjadi hasil laporan penelitian yang jelas.

## 4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi.